



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 3, Nomor 1 Januari 2025

e-ISSN: 3031-396J

DOI.10.35458

IMPLEMENTASI ICE BREAKING UNTUK MEMBERIKAN SEMANGAT DAN MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA DIDIK DI SDN RAPPOCINI

Fachrul Awalil Ilmi Mahmud¹, Suherman,², Muhammad Adnan Hudain³

^{1,2,3}**Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, SDN Rappocini**

¹awalilarul@gmail.com, ²suherman127@guru.sd.belajar.id, ³adnanhudain1@gmail.com

Abstrak

Peserta didik sering kali mengalami kejemuhan selama proses belajar mengajar, hal ini biasa terjadi dikarenakan siswa berada dalam situasi mengantuk, dan ingin bermain. Oleh karenanya itu guru harus mempelajari lebih dalam tentang penggunaan ice breaking untuk mengatasi kejemuhan yang dirasakan oleh peserta didik dan tercipta suasana kelas yang yang lebih konndusif. Tujuan dari penelitian ini adalah pengimplementasian ice breaking, manfaat penerapannya, dan hubungan penerapan ice breaking dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajara ppeserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif denga subjek penelitian terdiri dri peserta didik di dalam kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakuakn terdapat beberapa temuan penting. Pertama, Ice breaking dapat digunakan pada semua mata Pelajaran, termasuk penidikan di dalam kelas dan diluar kelas. Kedua, dengan menerapkan Ice breaking dapat menarik belajar, motivasi belajar, daya serap, hasil belajar, dan kemampuan komunikasi peserta didik. Ketiga, manfaat yang diperleh dari pengimplementasian ice breaking adalah menghilangkan kejemuhan, dan rasa mengantuk. Selain itu pengimplementasian Ice breaking harus dibarengi dengan kemampaun guru dalam mengelola kelas dan kempuan dalam berinteraksi dengan peserta didik.

Kata Kunci: *Ice breaking, implementasi*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana mengajar antara guru dan peserta siswa dimana guru sebagai pemegang peranan penting, keduanya sangat menentukan terjadinya proses belajar mengajara di sekolah. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan penting. Hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan dari pembelajaran berganting pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.

Belajar hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang mencakup sikap, kebiasaan, dan kemampuan. Perubahan itu berubah seiring dengan pengalaman apa yang dialami. Pada dasarnya guru mengajar di ruang kelas sebagai besar waktunya dihabiskan untuk menjelaskan materi pembelajaran tanpa memperhatikan bagaimana kondisi, dan kemampuan daya tangkap atau memori para siswanya. Mengajar bukanlah soal pengetahuan yang mumpuni, mengajar juga harus rela untuk menjadi

fasilitator yang baik bagi siswanya. Menjadi fasilitator, guru harus mampu memfasilitasi proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. seorang guru sebaiknya melakukan inovasi dalam proses belajar mengajar serta memfasilitasi siswa agar mudah menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar itu juga tercapai optimal (Harianja, 2012 : 6).

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kompetensi pendidik dan peserta didik juga harus terus ditingkatkan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan persyaratan memiliki kualifikasi akademik tertentu dan menguasai kompetensi antara lain; pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Di dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran di dalamnya. Sebagaimana tercantum dalam UU sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jika ditinjau secara umum proses pembelajaran itu tidak terlepas dari proses komunikasi dan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Kunci penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah terciptanya situasi pembelajaran yang aktif inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Metode pembelajaran yang pada umumnya yang dilakukan guru dalam sekolah berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta jarang menggunakan ice breaking. Dalam proses pembelajaran terkadang siswa tidak aktif terlibat ketika diberi kesempatan untuk bertanya oleh guru. Masalah yang muncul akibat kurangnya motivasi belajar dan kurangnya konsentrasi oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya suasana kegembiraan yang ada dirasakan oleh peserta didik, hal ini menjadi faktor penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk memperhatikan gaya belajar, strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik adalah hasil dari semua upaya yang dilakukan guru terhadap peserta didik. Segala bentuk kegiatan merancang pembelajaran, memilih dan menentukan metode pembelajaran, serta menentukan teknik evaluasi peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar tidak bisa dipisahkan dari kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang berfokus untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Setelah melakukan observasi dengan baik, situasi yang terjadi di dalam kelas terutama pada saat jam terakhir peserta didik merasa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, hal ini terjadi karena rasa bosan, mengantuk, dan malas yang dirasakan peserta didik akibat kurangnya interaksi guru dengan peserta didik dan teknik ceramah yang monoton yang dilakukan guru pada proses pembelajaran.

Motivasi dan semangat peserta didik dapat mempengaruhi kualitas interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas. Untuk itu guru membutuhkan suatu variasi pembelajaran di kelas agar peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi kembali terhadap pembelajaran. Guru harus mampu membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak membosankan dan membuat peserta didik merasa nyaman dan bersemangat saat belajar.

Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik yakni penerapan Ice breaking. Ice breaking digunakan untuk menciptakan suasana yang santai di dalam kelas agar peserta didik dapat lebih fokus dalam proses pembelajaran. Selain itu metode ini digunakan untuk membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, membangun hubungan yang lebih baik dengan guru dan antar peserta didik, meningkatkan konsentrasi terhadap pembelajaran. Ice breaking membuat otak lebih fokus dan menjadi rileks. Dengan menggunakan ice breaking, kondisi awal kelas yang membosankan, mengantuk, dan tegang dapat berubah menjadi santai dan penuh semangat. Hal ini akan membantu peserta didik meningkatkan kembali semangat dan motivasi belajarnya. (Harianja & Sapri, 2002).

Ice breaking dapat dilakukan diberbagai tahap pembelajaran, baik itu di awal pembelajaran, ditengah proses pembelajaran, dan di akhir pembelajaran. Kegiatan ice breaking dapat melibatkan permainan, gerakan tubuh, bernyanyi, teka-teki, paduan gerak dan lagu. Kegiatan ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran. Penerapan ice breaking juga dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran. Saat memberikan kegiatan ice breaking penting bagi guru untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut mencakup nilai-nilai keakraban, komunikasi, dan kerja sama dalam tim. Metode ice breaking juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara, berbahasa, dan berpikir secara cepat (Syahri, 2021).

Pada dasarnya motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang untuk terdorong melakukan tindakan yang mengarah kepada pencapaian tujuan tertentu. Dalam konteks belajar, motivasi belajar mengacu pada kecenderungan peserta didik untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar mempengaruhi kenyamanan individu dalam mengikuti pembelajaran, tingkat semangat, kemampuan mengontrol emosi saat menghadapi kesulitan belajar. Motivasi dianggap sebagai dorongan mental yang mempengaruhi dan mengarahkan perilaku individu termasuk dalam perilaku belajar. Dalam motivasi terdapat keinginan yang mendorong, mengarahkan, dan mengatur sikap serta perilaku individu dalam belajar untuk meningkatkan hasil atau prestasi belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik dengan penggunaan ice breaking bagi peserta didik. Manfaat pertama yang diperoleh adalah menciptakan suasana yang kondusif. Suatu pembelajaran yang mengalami hambatan jika suasana di kelas tidak kondusif misalnya adanya obrolan yang mengganggu atau kebisingan. Dengan menerapkan ice breaking suasana awal yang tidak kondusif dapat menjadi kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar. Manfaat kedua dari ice breaking adalah meningkatkan keakraban antara peserta didik, mungkin ada beberapa peserta didik yang tidak saling akrab atau tidak saling mengenal satu sama lain, hal ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih baik antar peserta didik di dalam kelas. Yang ketiga, ice breaking juga dapat melatih konsentrasi peserta didik, ketika peserta didik dapat berkonsentrasi dengan baik maka mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik dan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan beragam manfaat yang dapat diperoleh dari pengimplementasian ice breaking di dalam kelas.

METODE

Penelitian yang dilakukan di SDN Rappocini mengenai pengimplementasian Ice Breaking untuk meningkatkan Semangat dan Motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini lebih mengarah pada penelitian yang bersifat deskriptif. Tahapan penelitian ini meliputi perancangan, penelitian, pelaksanaan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Objek penelitian ini melibatkan penulis, guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan siswa kelas VI SDN Rappocini. Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuannya adalah untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan secara langsung pada peserta didik kelas VI selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai hasil dari pengimplementasian ice breaking.

Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari guru yang terlibat dalam penelitian. Sedangkan sumber data sekunder berupa dokumentasi berupa foto dan video yang diambil selama penelitian dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada metode analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Tahapan analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk merangkum dan memilih informasi yang relevan serta memfokuskan pada hal-hal penting yang sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya, penyajian data dilakukan untuk menyajikan data yang telah diolah agar mudah dipahami dan dianalisis. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah data diolah dan disajikan, peneliti menganalisis data tersebut untuk mencari makna yang terkandung dalam data-data yang telah diperoleh selama penelitian. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat diverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Juli 2024 sampai dengan September 2024 yakni selama sesi pembelajaran PJOK berlangsung dengan durasi 70 Menit disetiap pertemuan. Penelitian ini melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan dilakukan, penulis melakukan tahap perencanaan terlebih dahulu. Pada tahap ini, penulis menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang diperlukan. Beberapa persiapan yang dilakukan penelitian dalam tahap perencanaan pembelajaran antara lain:

- a. merancang modul pembelajaran
- b. membuat dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan menggunakan ice breaking
- c. menyiapkan pertanyaan evaluasi. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode ice breaking, dengan harapan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik termotivasi untuk aktif berpartisipasi.

Durasi pelaksanaan ice breaking sendiri hanya berkisar 5- 10 menit, sehingga tidak mengganggu atau memotong materi pembelajaran yang lain. Berdasarkan hasil penerapan Ice breaking pada proses pembelajaran ditemukan beberapa hasil. Pertama, penggunaan ice breaking pada awal kegiatan pembelajaran, dimana penulis melakukan aktivitas “tepuk pagi, siang, sore, dan malam”. Hal ini berdampak pada peserta didik yang menjadi antusias dalam belajar dan lebih fokus saat pembelajaran dimulai.

Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa mereka sudah familiar dengan teknik ice breaking. Hal ini dianggap sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meredakan ketegangan dan membantu individu kembali fokus pada pembelajaran. Selanjutnya, penulis juga menerapkan ice breaking dengan langkah-langkah melibatkan pemahaman kondisi peserta didik terlebih dahulu. Jika peserta didik mulai merasa jemu atau bosan dan kehilangan fokus pada pembelajaran, penulis akan mengalihkan perhatian mereka dengan menggunakan ice breaking. Sebagai contoh dalam satu kegiatan ice breaking, penulis menyanyikan lagu yang terkait dengan materi yang sedang dibahas, seperti "kearifan lokal nusantara", dan semua peserta didik ikut menyanyikan lagu tersebut. Ice breaking yang dilakukan di pertengahan pembelajaran ini memiliki dampak positif, di mana siswa menjadi lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh penulis, semakin bersemangat untuk belajar, dan kembali fokus pada materi yang sedang dibahas. Dalam pengamatan, terlihat bahwa peserta didik dengan cepat merespons apa yang dinyanyikan oleh penulis dan dengan antusias menirukan nyanyian yang diberikan.

Pada tahap ketiga, sebelum akhir pembelajaran, penulis memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan kesempatan untuk mengungkapkan apa yang belum dipahami selama pertemuan tersebut. Selain itu, penulis memberikan tugas individu dalam LKS sebagai bentuk evaluasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, yang kemudian dikumpulkan pada hari itu. Penulis mengakhiri pertemuan dengan doa dan salam. Selanjutnya, teknik ice breaking juga diterapkan pada kegiatan akhir pembelajaran. penulis menggunakan teknik "estafet spidol sambil bernyanyi balonku". Penerapan ice breaking ini memiliki dampak yang positif, di mana para peneliti dan siswa tetap bersemangat meskipun berada di akhir kegiatan

pembelajaran. Hasil wawancara, diskusi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan teknik ice breaking memberikan dampak yang signifikan dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini menjadi penting dan perlu diterapkan agar dapat menjaga konsentrasi, minat, dan semangat peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Seluruh peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan ice breaking yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu, teknik ice breaking dapat diterapkan dalam setiap momen dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ice breaking juga efektif digunakan oleh penulis untuk mengembalikan konsentrasi dan semangat peserta didik dalam pembelajaran.

Terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan Ice Breaking. Sebelum penerapan, terlihat banyak peserta didik yang berpindah ke meja teman mereka, ada yang tertidur, dan ada yang bermain dengan teman mereka. Hal ini disebabkan karena sudah memasuki jam pelajaran terakhir dan para peserta didik mulai tidak sabar untuk keluar kelas dan pulang. Untuk mengatasi situasi tersebut, para peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan teknik Ice Breaking "estafet spidol dengan bernyanyi balonku". Setelah menerapkan teknik Ice Breaking tersebut, terlihat bahwa situasi siswa menjadi kondusif kembali.

Hasil dari penerapan *Ice Breaking* yakni semangat dan motivasi peserta didik menjadi tinggi, peserta didik memusatkan kembali perhatiannya saat proses pembelajaran, peserta didik tidak lagi jenuh dan aktif kembali secara menyeluruh. Menghilangkan sekat pembatas diantara peserta didik dan guru dalam hal komunikasi, tercipta kondisi yang dinamis diantara siswa dan guru, serta ruang kelas tidak lagi menjadi canggung. hal ini juga berdampak pada ketercapaian hasil belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan bahwa pengimplementasian ice breaking dilakukan tiga tahap kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting bagi setiap individu untuk mencapai keasdran, hidup teratur, dan mampu berinteraksi dengan manusia lain. Proses belajar sendiri melibatkan perubahan yang didapatkan melalui pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pembelajaran, pemilihan teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi pembelajaran. pemilihan teknik pembelajaran harus disesuaikan dengan situasi pembelajaran. salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan adalah teknik ice breaking.

Berdasarkan temuan dalam pengimplementasian ice breaking dalam kegiatan pembelajaran, dampak yang diperoleh dari pengimplementasian ice breaking adalah siswa menjadi lebih fokus pada materi pembelajaran dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan. Tujuan dari pengimplementasian ice breaking adalah permainan yang membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Ice breaking merupakan permainan yang memiliki fungsi untuk mengubah suasana yang kaku dalam kelompok menjadi lebih menyenangkan, ice breaking membantu agar peserta didik tidak mengalami kejemuhan, rasa bosan, dan mengantuk selama mengikuti proses pembelajaran. Ice breaking membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan baik. Ice breaking menjadi cara yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran yang berdampak pada guru, dan peserta didik. Ice breaking juga meningkatkan berbagai aspek, termasuk kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ice breaking menciptakan suasana hati yang baik termasuk pada kepercayaan diri bagi peserta didik. Rasa percaya diri akan

mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran seperti berani untuk bertanya dan merespon materi pembelajaran, sehingga kemampuan pemahaman dan berpikir kritis peserta didik terasah (kognitif).

Pengimplementasian *Ice breaking* secara tidak langsung akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif bergerak dalam kegiatan pembelajaran (psikomotorik). *Ice breaking* dalam pembelajaran berfungsi untuk mengatasi kebekuan pikiran atau fisik peserta didik. Tujuannya adalah menciptakan suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya semangat dan motivasi peserta didik kelas IX H dalam proses pembelajaran, langkah yang saya lakukan yakni pengimplementasian *Ice Breaking* yang efektif dan menarik untuk menghilangkan rasa jemu, bosan, dan malas belajar. Adapun langkah – langkah dalam pengimplementasian *Ice Breaking* antara lain:

- a. menentukan tujuan *ice breaking*
- b. memahami karakteristik peserta didik seperti usia, dan minat
- c. memilih jenis *ice breaking* yang tidak mengandung unsur sara,
- d. mempersiapkan materi dan alat yang dibutuhkan,
- e. membuat aturan *ice breaking*,
- f. mengatur waktu penerapan *ice breaking*,
- g. menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi peserta didik
- h. evaluasi dan refleksi untuk menilai efektivitasnya.

Ice Breaking yang telah saya terapkan di kelas IX H yakni tepuk diam, yel-yel, bernyanyi lagu tradisional, teka teki, perpaduan gerak dan lagu untuk membangun kepercayaan diri peserta didik melalui gerakan tubuhnya, dan permainan yang dapat melatih fokus peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-nya, saya dapat menyelesaikan jurnal ilmiah ini. Penulisan jurnal ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Guru Profesional. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan jurnal ilmiah ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan jurnal ilmiah ini.

Penulis menyadari dalam penulisan jurnal ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan jurnal ilmiah ini. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan semoga jurnal ilmiah ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harianja, May Muna (2022) *implementasi Dan Manfaat ice breaking unutk meningkatkan minat siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu 6 (1)*
- Indrawati dan Wawan Setiawan. 2019). Pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan guru SD (P4TK.(ed)).
- Marzatifa, L., & Agustina, M. (2021). Ice breakig, Implementasi, manfaat dan kendala untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, 6(2), 162-171.
<Https://Doi.Org/10.32505/AlAzkiya.V6i2.3309>
- Pratamma, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ipa di Sekolah Dasar. Edukatif : Jurnal Ilmu Penndidikan , 1 (3), 280-286.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.63>.
- Syahri, S. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di MI Nahdatul Ulama Sumber Agung. Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132-143.
<https://doi.org/10.32505/3013>
- James. (2018). Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Kemampuan Menulis Pantun Lama Oleh Siswa Kelas VII SD Negeri 1 Lawe Sigala-Gala. Junral Bahasa Dan Satra, Vol. 3 No. 2.
- Rakhmawati, D. (2018). Teams Games Tournament (Tgt): Improve Motivation of Studying Social Study Elementary School Students. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(2), 17.
<https://doi.org/10.20961/jdc.v2i2.26278>
- Harianja, M. M., & Sapri, S. (2022). Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1324–1330.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2298>